

ABSTRAK

Pengelolaan sampah masih menjadi tantangan dalam pembangunan lingkungan, seiring dengan meningkatnya jumlah timbunan sampah dan keterbatasan daya tampung Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Indonesia. Dampak dari pengelolaan sampah yang tidak optimal diantaranya pencemaran lingkungan, peningkatan risiko bencana, emisi gas rumah kaca, serta ancaman terhadap kesehatan masyarakat. Dalam konteks ini, kemunculan *start-up* berbasis *ecopreneurship* menawarkan solusi inovatif yang menggabungkan orientasi kewirausahaan dengan nilai-nilai keberlanjutan lingkungan. Inisiatif ini berpotensi meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah serta mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana model bisnis berkelanjutan diterapkan oleh *startup* yang bergerak di bidang pengelolaan sampah, serta bentuk inovasi yang mereka kembangkan. Fokus penelitian diarahkan pada kontribusi *start-up* dalam mendorong transisi menuju sistem pengelolaan sampah yang lebih sirkular dan bernilai tambah, sekaligus memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus ganda (*multiple case study*) dengan memilih dua *start-up*, yaitu Robries dan Sampangan, yang merepresentasikan pendekatan berbeda dalam mengelola limbah menjadi produk bernilai ekonomi. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari dokumen resmi, publikasi media, dan sumber digital yang tersedia secara publik.

Kata Kunci: *ecopreneurship*, model bisnis berkelanjutan, inovasi, pengelolaan sampah.